

#41 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni: Rute Pulau Jawa

Description



Hampir

siang hari, kami sampai di Bruno. Saifuddin dan istrinya sudah menunggu kedatangan kami. Alangkah kagetnya ketika berjumpa dengan Saifuddin. Wajah dan cara dia berkomunikasi sama sekali tidak berubah. Kami melepaskan rasa kangen setelah hampir 20 tahun tidak berjumpa. Dia tinggal bersama istri dan mengabdikan di salah satu sekolah menengah pertama NU di kampungnya. Mereka pasangan yang sangat berbahagia. Rumah mereka berada di pinggir jalan. Sehingga tidak sulit untuk mencari alamat kediaman mereka.

Begitu

sampai, kami langsung disuguhkan sate kambing setempat. Saya melahap dengan sangat cepat, sebab kelaparan sudah melanda kami, sejak saya putus asa karena tidak mendapat kesempatan menikmati durian. Kami bercerita tentang perjalanan kami menuju rumah mereka. Saifuddin kaget, sebab kami menempuh jalur yang cukup berbahaya, terlebih di malam hari. Harus diakui ketika saya melewati jalur ini,

hati memang tidak begitu nyaman, sebab turunan dan belokan tajam, tidak begitu bersahabat bagi mereka yang baru pertama kali melewati jalur tersebut.



Setelah makan sate, tuan rumah pun akhirnya memesan durian ke salah satu warga di kampungnya. Saya pun kaget, karena durian yang datang, memang seperti yang kami idamkan. Dagingnya empuk. Saifuddin pun memaksa kami untuk membawa sisa durian sebagai bekal di dalam perjalanan kami menuju ke tempat berikutnya. Kami agak lama berada di Bruno, karena hujan yang cukup deras. Saya bertanya, apa nama kota yang terdekat dari kediaman mereka. Saifuddin mengatakan kota terdekat adalah Wonosobo. Namun, jika tidak kesorean, bisa juga mencapai ke Purwokerto.



Sambil

menunggu hujan reda, istri Saifuddin menyiapkan kopi untuk menghangatkan tubuh kami. Mereka meminta kami untuk menginap di rumah mereka. Namun, saya menolak secara halus bahwa kami sudah terbiasa di dalam hujan deras, selama keliling Indonesia. Ketika hujan agak sedikit mereda, kami pun berangkat menuju ke Wonosobo. Malam itu, kami berniat untuk menginap di Wonosobo. Karena hujan yang terus mengguyur, jalanan menjadi agak gelap. Pukul 4 seperti sudah magrib. Jalanan yang basah, kendaraan yang cukup ramai, menjadikan perjalanan kami ini benar-benar diuji ketahanan mental. Sebab, jalanan rupanya berlobang, sehingga Nyak Ver harus masuk lobang keluar lobang.

Menjelang

magrib, Nyak Ver memasuki kota Wonosobo. Udara dingin masuk ke pori-pori. Jaket kami semua kebasahan. Saya memarkirkan kendaraan di salah satu restoran, untuk mencari penginapan untuk malam tersebut. Akhirnya, setelah penginapan kami dapatkan, lalu Nyak Ver saya ajak untuk mencari penginapan. Beruntung, tidak lama kemudian Nyak Ver langsung berada tepat di tempat parkir penginapan. Setelah kami cek in dan mengeringkan semua pakaian kami, langsung terlelap tidur. Tidak lupa sebelum bobok, kami menyantap durian, pemberian Saifuddin.

